

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Permasalahan rambut rontok yang banyak dialami warga di Indonesia tidak memandang usia. Menurut hasil survei jajak pendapat (jakpat) pada tahun 2023 permasalahan rambut rontok paling banyak dialami oleh masyarakat Indonesia dikalangan usia 20-30 tahun dengan presentase 37,7 % dan yang kedua kalangan usia 30-35 tahun dengan presentase 16,8 %, dan yang terakhir di kalangan usia 26-29 dan 16-19 tahun dengan presentase yang sama yaitu 9,9 %.

Faktor penyebab kerusakan rambut ada beberapa faktor yaitu faktor hormon dan keturunan. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesehatan rambut yaitu penggunaan hijab atau penutup kepala pada wanita, catok dan *blowdry*, mengikat rambut terlalu kuat dan tindakan perawatan rambut yang berlebihan. Namun kerontokan rambut juga dapat dipengaruhi dengan kurangnya suplemen untuk rambut, efek dari bahan kimia, efek stress berlebihan, efek diet ketat serta adanya radikal bebas (Nilam *et al.*, 2024).

Permasalahan rambut pada masyarakat di indonesia tidak hanya rambut rontok tetapi ada juga permasalahan tentang iritasi pada kulit rambut. Penyebab iritasi pada kulit rambut manusia karena kebersihan yang

buruk, sekresi minyak (sebum) dikulit kepala secara berlebihan serta adanya bakteri penyebab iritasi.

Perawatan rambut yang dapat mengatasi dua permasalahan besar pada kasus diatas yaitu shampo. Shampo menjadi salah satu sediaan yang digunakan untuk membersihkan kulit kepala dan rambut. Bentuk sediaan shampo dipilih karena mudah dibersihkan dengan air serta efektif membersihkan rambut dan kulit kepala (Purnawan, 2022). Produk shampo dipasaran banyak mengandung bahan kimia yang dapat membahayakan rambut dan kulit kepala. Shampo dengan bahan kimia sedikit dan mengandung ekstrak yang dapat menghambat bakteri pada kulit kepala dan rambut yaitu bakteri *Staphylococcus aureus* yang menjadi penyebab adanya bakteri. *Staphylococcus aureus* berperan sebagai penyebab infeksi kulit yang terjadi pada folikel rambut yang dapat menimbulkan gejala seperti kemerahan, nyeri, serta terbentuknya postula atau nanah. *Staphylococcus aureus* juga berperan dalam terjadinya ketombe pada rambut. Salah satu tanaman yang dapat menghambat bakteri *Staphylococcus aureus* dan mengatasi rambut rontok yaitu daun bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L).

Daun bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L) mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, alkaloid, tanin, dan fenol yang memiliki aktivitas antioksidan dan antibakteri. Senyawa – senyawa tersebut berperan dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*, dapat mengurangi peradangan pada kulit kepala, serta melindungi folikel rambut

sehingga dapat mencegah terjadinya kerontokan pada rambut (Fitria & Rahmiati, 2023).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembuatan sediaan shampo daun bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L) yang dapat mengatasi rontok dan menghambat bakteri *Staphylococcus aureus* pada rambut dan kulit kepala.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Pada formulasi berapa shampo ekstrak daun bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L) yang paling baik sifat fisiknya?
2. Pada formulai keberapa shampo ekstrak daun bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L) yang paling baik dalam penghambatan bakteri *Staphylococcus aureus*?

1.3. Batasan masalah

1. Pembuatan sediaan shampo ekstrak daun bayam hijau dengan menggunakan formulasi 5%,10%,15%
2. Mengnalisis sifat fisik dari sediaan shampo ekstrak daun bayam hijau *Amaranthus hybridus* L meliputi uji organoleptis, uji pH, uji viskositas, uji daya sebar, uji daya busa.
3. Menganalisis aktifitas antibakteri pada sediaan shampo ekstrak daun bayam hijau *Amaranthus hybridus* L pada bakteri *Staphyococcus aureus* pada konsentrasi yang berbeda.

1.4. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pada formulasi seberapa sediaan shampo daun bayam hijau *Amaranthus hybridus* L memiliki sifat fisik yang paling baik.
2. Untuk mengetahui pada formulasi seberapa sediaan shampo ekstrak daun bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.) dapat menghambat bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis

Pada hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut pengembangan sediaan shampo khususnya pada ekstrak tanaman.

2. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan daya guna dari daun bayam hijau sebagai shampo yang aman bagi masyarakat.

1.6. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Peneliti 1			Peneliti 2		Peneliti 3	
		I Made Hary 2022			Elsa 2023		Istiqoh 2025	
1	Judul penelitian	Potensi Ekstrak Jambu Biji	Daun	kelayakan Bayam Hijau	Daun	Uji Fisik dan Uji	Sifat	

Lanjutan tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Peneliti 1 Made Hary 2022	Peneliti 2 Elsa 2023	Peneliti 3 Istiqoh 2025
		<i>guajava</i>) Terhadap Penghambatan <i>Staphylococcus aureus</i> Penyebab Ketombe Sebagai Bahan Aktif.	(<i>Amaranthus hybridus</i> L)Sebagai <i>Hair tonic</i> Rambut Rontok.	Aktivitas Antibakteri Sediaan (<i>Amaranthus hybridus</i> L) Terhadap bakteri <i>Staphilococcus aureus</i> .
2.	Sampel penelitian	Ekstrak bunga Daun Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>)	Ekstrak daun bayam Hijau (<i>Amaranthus hybridus</i> L)	Ekstrak daun bayam merah (<i>Amaranthus tricolor</i> L)
3.	Variabel penelitian	Uji formulasi dan evaluasi sediaan	Uji efektivitas	Uji sifat fisik dan aktivitas antibakteri
4.	Metode penelitian	Studi literature	Eksperimen	Penelitian
5.	Teknik pengumpulan data	Pencarian jurnal penelitian secara online dari platform Google scholar, Pubmed, serta literatur ilmiah lainnya dalam jangka waktu 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2022	Total sampling	Total sampling

Lanjutan tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Pembeda	Peneliti 1 I Made Hary 2022	Peneliti 2 Elsa 2023	Peneliti 3 Istiqoh 2025
6.	Hasil penelitian	Bahwa Daun Jambu Biji (Psidium guajava) mempunyai aktivitas antibakteri yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan aktif sediaan shampo dari bahan alami.	Hasil uji Laboratorium menunjukkan bahwa hair tonic daun bayam hijau mengandung vitamin B dan vitamin C yang baik untuk kesehatan rambut. perolehan hasil laboratorium menunjukan bahwa hair tonic daun bayam hijau layak untuk digunakan sebagai hair tonic untuk perawatan rambut rontok.	Hasil uji sifat fisik dan antibakteri sediaan shampo ekstrak daun bayam hijau pada menunjukkan bahwa formulasi ke I mempunyai sifat fisik yang baik berdasarkan uji homogenitas, organoleptis, daya sebar, pH, bobot, viskositas, dan uji tinggi busa, pada uji antibakteri formula I dengan hasil hambatan 3,5mm, formula II 4,43 mm dan formula III 5,53, hasil ini menunjukkan bahwa formula III memiliki hambatan yang paling kuat.